

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kata autis sudah tidak asing bagi telinga kita. Autisme merupakan gangguan perkembangan interaksi sosial dan perilaku yang menyebabkan anak sulit mengungkapkan keinginannya secara verbal maupun non verbal (Maulana, 2007).

Kondisi anak autis yang mengalami gangguan perkembangan interaksi sosial dan mengalami gangguan komunikasi baik verbal maupun non verbal memerlukan perhatian cukup serius bagi orang tua dengan anak penyandang autisme. (Priantini, 2011). Perhatian yang serius dan perlakuan yang khusus perlu dilakukan oleh orangtua dengan anak autis, agar anaknya dapat berkembang selayaknya.

Orang tua diharapkan memperhatikan anaknya yang mengalami gangguan autisme dalam kehidupan sehari-harinya. Kehidupan anak sejak masa bayi selalu berinteraksi dengan keluarganya terutama dengan orang tuanya. Oleh karena itu orang tua dianggap sebagai salah satu faktor penentu perkembangan seorang anak. Orang tua perlu mengetahui deteksi dini pada anak diusia sedini mungkin terutama pada usia 1-2tahun pertama.

Adapun bentuk peran serta orangtua dalam terapi autisme sangat beragam, dari mulai mengantar ke tempat terapi, melakukan pendampingan secara intensif, melakukan pengawasan kepada terapis, mencari informasi-informasi baru untuk menambah wawasan sehingga dapat melakukan terapi dirumah. Keberhasilan

terapi tidak semata-mata dapat dilepaskan oleh orangtua, namun orangtua juga bisa melakukan evaluasi secara periodik (harian, mingguan, bulanan), mengikuti perkumpulan orangtua anak penyandang autisme. Perlu diingat juga orangtua harus selalu mengikuti perkembangan anak. (Rachmayanti & Zulkaida, 2007).

Pada umumnya, dalam kesehariannya anak akan bersama dengan ibunya setiap hari. Peran ibu didalam keluarga selain mengasuh anak juga memegang peranan penting dalam pendampingan proses perkembangan anak termasuk dalam hal pemilihan makanan yang tepat sesuai kebutuhan anak. Pemilihan makan serta diet yang tepat beserta cara pemberian yang sesuai harus diberikan untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi pada anak autis.

Peran yang tidak kalah pentingnya adalah peran orangtua dalam memilihkan nutrisi yang dapat dan boleh dikonsumsi oleh anak autis. Nutrisi diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Terdapat beberapa kandungan nutrisi yang tidak dapat secara bebas dikonsumsi oleh seorang anak autis. terapi diet yang dianjurkan pada autisme adalah diet bebas gluten dan bebas kasein. Gluten dan kasein pada anak autis tidak diperbolehkan karena terjadi peningkatan permeabilitas usus (leaky gut), sehingga memungkinkan peptidedari kasein dan gluten yang tidak tercerna keluar dari dinding usus masuk ke aliran darah. Selain itu, adanya gangguan enzim Dipeptidylpeptidase IV mengakibatkan gluten dan kasein tidak tercerna dengan sempurna (Ramadayanti & Margawati, 2013). Pada anak yang kekurangan enzyme tersebut tidak dapat mencerna/sensitif terhadap makanan yang mengandung phenol dan food additive (zat yang ditambahkan dalam makanan) mizalnya zat warna, zat aroma tiruan, zat pengawet dan penyedap. Reaksi anak

terhadap makanan yang mengandung phenol dapat pada fisik, perilaku dan keduanya. Reaksi tersebut berupa merah di pipi, telinga, pusing, agresif dan hiperaktif.

Atas dasar inilah peneliti ingin meneliti peran ibu dalam pemberian nutrisi pada anak autis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, bagaimana peran ibu dalam pemberian nutrisi pada anak autis?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penulis ingin mendiskripsikan apa peran seorang ibu dalam pemberian nutrisi pada anak autis.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dibidang keperawatan anak dalam memberikan dorongan dan partisipasi orangtua untuk memberikan nutrisi pada anak autis.

### **1.4.2 Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Orang Tua**

Dapat memberikan gambaran pada orangtua mengenai pentingnya pemberian nutrisi pada seorang anak khususnya pada terapi anak autis.

#### **1.4.2.2 Bagi Profesi Keperawatan**

Dapat dijadikan acuan dalam perencanaan cara memberikan nutrisi anak autis.

#### 1.4.2.3 Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan gambaran peran seorang ibu dalam memberikan nutrisi pada anak autis yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.